

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN). Bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan lingkup usahanya, bank umum swasta nasional ada yang berupa bank devisa. Bank devisa adalah bank yang kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing atau valas secara keseluruhan. Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren ROA yang negatif di BUSN Devisa *Go Public*.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEVISA GO PUBLIC
Tahun 2012 – 2017
(dalam persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017*	Trend	Rata-Rata Trend ROA	Rata-Rata ROA
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,75	1,50	0,50	1,03	0,03	0,68	-0,32	0,35	-0,65	0,58	-0,42	-0,52	4,41
2	Bank Agris, Tbk	0,68	0,88	-0,12	0,34	-0,66	0,31	-0,69	0,30	-0,70	0,30	-0,70	-2,31	2,56
3	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,78	0,78	1,68	0,68	1,46	0,46	1,38	0,38	1,12	0,12	2,32	8,32
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,67	2,13	1,13	1,30	0,30	1,27	0,27	1,52	0,52	0,98	-0,02	2,22	9,05
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,69	1,58	0,58	1,32	0,32	1,20	0,20	1,00	0,00	1,22	0,22	1,14	5,99
6	Bank Central Asia, Tbk	3,30	3,49	2,49	3,74	2,74	3,73	2,73	3,96	2,96	3,67	2,67	11,45	18,83
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	2,04	1,74	0,74	0,79	-0,21	1,03	0,03	0,69	-0,31	1,01	0,01	0,25	6,46
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	3,07	2,76	1,76	2,22	1,22	0,20	-0,80	1,19	0,19	1,57	0,57	2,48	9,70
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,02	2,95	1,95	3,32	2,32	2,58	1,58	2,26	1,26	3,36	2,36	7,58	14,69
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,67	2,30	1,30	2,81	1,81	1,94	0,94	1,93	0,93	2,33	1,33	5,25	12,04
11	Bank HSBC Indonesia, Tbk	1,02	1,19	0,19	0,30	-0,70	0,11	-0,89	0,47	-0,53	1,78	0,78	-1,77	3,39
12	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,17	3,91	2,91	3,74	2,74	2,24	1,24	-11,25	-12,25	1,36	0,36	-5,19	2,14
13	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	1,28	-2,99	-3,99	-4,97	-5,97	-5,37	-6,37	-0,92	-1,92	0,79	-1,00	-18,29	-12,84
14	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,99	1,07	0,07	0,98	-0,02	1,10	0,10	1,67	0,67	1,68	0,68	0,96	6,09
15	Bank Mayapada Internasional, Tbk	3,03	2,97	1,97	2,07	1,07	2,10	1,10	2,03	1,03	1,76	0,76	5,32	12,49
16	Bank Mega, Tbk	3,09	1,30	0,30	1,63	0,63	1,97	0,97	2,36	1,36	2,08	1,08	3,48	10,70
17	Bank Mestika Dharma, Tbk	5,94	6,14	5,14	4,54	3,54	3,53	2,53	2,30	1,30	2,92	1,92	12,89	22,90
18	Bank MNC Internasional, Tbk	0,19	-0,21	-1,21	-0,72	-1,72	0,11	-0,89	0,11	-0,89	-1,07	-2,07	-5,12	-0,70
19	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,64	1,52	0,52	1,28	0,28	0,99	-0,01	0,15	-0,85	-0,48	-1,48	-0,36	5,50
20	Bank OCBC NISP, Tbk	1,76	1,76	0,76	1,78	0,78	1,69	0,69	1,85	0,85	2,08	1,08	3,30	9,19
21	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,06	1,91	0,91	2,11	1,11	1,45	0,45	1,68	0,68	1,78	0,78	3,31	9,51
22	Bank Permata, Tbk	1,81	1,53	0,53	0,96	-0,04	0,94	-0,06	-4,89	-5,89	1,00	0,00	-5,46	0,52
23	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga, Tbk	1,50	1,72	0,72	1,50	0,50	1,55	0,55	1,49	0,49	1,15	0,15	2,29	7,95
24	Bank QNB Kesawan, Tbk	-0,68	-0,39	-1,39	0,43	-0,57	0,87	-0,13	-3,34	-4,34	-3,23	-4,23	-7,28	-3,65
25	Bank Sinarmas, Tbk	1,59	1,78	0,78	1,06	0,06	1,00	0,00	1,72	0,72	0,95	-0,05	1,55	7,31
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,71	4,54	3,54	3,59	2,59	2,97	1,97	3,06	2,06	2,30	1,30	10,42	19,25
27	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	1,10	0,80	-0,20	0,65	-0,35	0,52	-0,48	1,16	0,16	0,10	6,43

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah.

(*) Per Juni 2017

‘Dari dua puluh tujuh bank BUSN Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain **Bank Artha Graha Internasional. Tbk, Bank Agris. Tbk, Bank HSBC Indonesia. Tbk, Bank Of India Indonesia. Tbk, Bank Jtrust Indonesia. Tbk, Bank MNC Internasional. Tbk, Bank Nusantara Parahyangan. Tbk, Bank Permata. Tbk, dan Bank QNB Kesawan. Tbk.**

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi supaya kita dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (“Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar

dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, dapat peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan meningkatnya biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajat Kuncoro, dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio

Non Performing Loans (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank

terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank menurun serta ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D, dan Martono, 2013:87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada BUSN Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
11. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR), manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

2. Untuk mengetahui LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Untuk mengetahui IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Untuk mengetahui LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Untuk mengetahui NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Untuk mengetahui APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Untuk mengetahui rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Untuk mengetahui rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Untuk mengetahui rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Untuk mengetahui rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Untuk mengetahui diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank.

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN Devisa *Go Public* di masa mendatang.

2. Bagi Penulis.

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya BUSN Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah koleksi skripsi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

